

**RESILIENSI PROFESIONAL: PERAN LITERASI DIGITAL, DUKUNGAN
KOMUNITAS GURU SMK BISNIS DIGITAL SE-KOTA SEMARANG MELALUI
SELF-EFFICACY**

Wiwik Nurfiana¹, Amir Mahmud²

^{1,2} Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: wiwiknurfiana@students.unnes.ac.id¹, amirmahmud@mail.unnes.ac.id²

Received March 31, 2026; Received in revised form April 03, 2026; Accepted April 06, 2026

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital yang pesat menuntut guru SMK terutama guru kejuruan bisnis digital agar terus beradaptasi, sementara tingginya beban kerja serta tekanan professional terus berpotensi menurunkan resiliensi. Kondisi ini menunjukkan faktor literasi digital, dukungan komunitas serta *Self-efficacy* merupakan faktor penting untuk menjaga resiliensi professional guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital dan dukungan komunitas terhadap resiliensi profesional guru kejuruan bisnis digital melalui *Self-efficacy* di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 50 guru yang tergabung dalam komunitas yaitu MGMP Pemasaran dengan teknik sensus. Data dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan skala likert dan dianalisis dengan regresi linier berganda serta analisis jalur dengan bantuan SPSS 25 dan uji sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap resiliensi professional dan *Self-efficacy*. Dukungan komunitas tidak berpengaruh langsung terhadap resiliensi professional, namun berpengaruh signifikan terhadap *Self-efficacy*. *Self-efficacy* terbukti berpengaruh signifikan terhadap resiliensi professional serta berperan sebagai mediator parsial pada pengaruh literasi digital dan mediator penuh pada pengaruh dukungan komunitas terhadap resiliensi professional. Hal ini menegaskan bahwa resiliensi professional tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi teknis, namun juga melalui keyakinan diri sebagai faktor psikologi utama. Penelitian ini menegaskan bahwa perlunya penguatan literasi digital dan *Self-efficacy* menjadi strategi penting dalam meningkatkan resiliensi professional sekaligus peran dukungan komunitas menjadi wadah kolaborasi dan refleksi dalam menghadapi dinamika Pendidikan berbasis teknologi.

Kata Kunci: dukungan komunitas; literasi digital; resiliensi profesional; *self-efficacy*.

ABSTRACT

The rapid development of digital technology requires vocational high school teachers, especially digital business vocational teachers, to continuously adapt, while the high workload and professional pressure continue to have the potential to reduce resilience. This condition indicates that digital literacy, community support, and Self-efficacy are important factors in maintaining teacher professional resilience. This study aims to analyze the influence of digital literacy and community support on the professional resilience of digital business vocational teachers through Self-efficacy in Semarang City. This study uses a quantitative approach with a survey method of 50 teachers who are members of the community, namely MGMP Pemasaran, using census techniques. Data were collected through a questionnaire using a Likert scale and analyzed by multiple linear regression and path analysis with the help of SPSS 25 and the Sobel test. The results show that digital literacy influences professional resilience and Self-efficacy. Community support does not directly influence professional



resilience, but has a significant effect on Self-efficacy. Self-efficacy is proven to have a significant effect on professional resilience and acts as a partial mediator of the influence of digital literacy and a full mediator of the influence of community support on professional resilience. This confirms that professional resilience is influenced not only by technical competence but also by self-confidence, a key psychological faktor. This research emphasizes the need to strengthen digital literacy and Self-efficacy as crucial strategies for enhancing professional resilience, as well as the role of community support as a platform for collaboration and reflection in navigating the dynamics of technology-based education.

Keywords: *community support; digital literacy; professional resilience; self-efficacy*

PENDAHULUAN

Guru menempati posisi sentral dalam keseluruhan rangkaian penyelenggaraan pendidikan, yang berperan langsung dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing. Peran ini menempatkan guru sebagai profesi yang mensyaratkan kapasitas keahlian, dedikasi tinggi, serta akuntabilitas profesional dalam melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal (Indrawati, et al., 2022). Guru kejuruan di SMK memiliki peran yang krusial yang bukan hanya dituntut penguasaan pedagogis saja, namun harus mampu mengintegrasikan percepatan teknologi dan kebutuhan industry ke dalam pembelajaran praktik yang mengharuskan guru kejuruan bisnis digital untuk terus beradaptasi, sehingga profesi ini semakin rentan terhadap tekanan kerja dan tuntutan profesional yang kompleks. Data Rapor Pendidikan 2024 di Jawa Tengah menunjukkan penurunan pada indikator dukungan psikologis, kesejahteraan/ *wellbeing* guru, iklim keamanan sekolah, serta dukungan terhadap refleksi guru dibandingkan capaian tahun sebelumnya, meskipun secara kategori masih tergolong baik. Kondisi ini juga diikuti oleh penurunan kualitas pembelajaran, yang mengindikasikan adanya pelemahan kondisi pembelajaran dalam satuan Pendidikan. Temuan ini diperkuat hasil survei yang dirilis oleh RAND Corporation dalam Mail (2025) menunjukkan bahwa profesi guru termasuk dalam kelompok pekerjaan dengan tingkat tekanan kerja tertinggi. Sebanyak 73% responden mengaku kerap mengalami stres yang berkaitan dengan tugas profesionalnya. Kondisi ini menjadikan resiliensi profesional sebagai kapasitas penting untuk mempertahankan kualitas pembelajaran di tengah perubahan yang cepat. Gu & Day (2007) menggambarkan bahwa resiliensi profesional bukan sifat individu semata, melainkan hasil interaksi kompleks antara individu dengan konteks pendidikan terutama guru. Hal ini sejalan dengan teori Kumpfer (1999) yang menyatakan bahwa resiliensi tidak semata ditentukan oleh kapasitas individual, melainkan terbentuk melalui interaksi antara faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi dalam menjaga keberlanjutan komitmen.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa resiliensi profesional dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Penelitian Yin et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap resiliensi, sekalipun dalam Tingkat kontribusi yang relative rendah. Sementara itu, Fan et al. (2022); Saputra & Devi (2025) yang menekankan pentingnya pengembangan kompetensi digital dengan pelatihan yang diselenggarakan berbagai komunitas untuk meningkatkan resiliensi profesional guru. Hal ini juga menunjukkan bahwa dukungan komunitas juga menjadi faktor penting, sebagaimana yang ditunjukkan Prakash, (2026) yang menyatakan bahwa resiliensi profesional guru dipengaruhi oleh dukungan institusi, pengembangan profesional, komunitas belajar guru dan kemampuan di bidang teknologi. Namun demikian, hasil penelitian masih menunjukkan adanya inkonsistensi terkait literasi digital maupun dukungan komunitas. Penelitian Jurić et al. (2026) menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kompetensi digital dan *technostress* yang mengindikasikan bahwa peningkatan kapasitas digital berasosiasi dengan penurunan tingkat stres akibat penggunaan teknologi. Dukungan komunitas juga menunjukkan



pengaruh signifikan dibuktikan oleh penelitian Solahudin et al., (2022); Kusuma & Fathiyah, (2024) sekalipun penelitian Rambe et al., (2024); Theresya & Setiyani, (2023); Akçay, (2021) menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan dalam hubungan antarvariabel, sehingga diperlukan kehadiran variabel mediasi untuk menjelaskan mekanisme keterkaitan antara literasi digital dan dukungan komunitas dalam membentuk resiliensi profesional.

Secara empiris, guru kejuruan bisnis digital di Kota Semarang menghadapi berbagai permasalahan seperti tingginya beban kerja dalam pembelajaran berbasis proyek, tuntutan adaptasi terhadap perkembangan teknologi serta kesenjangan literasi digital antar guru. Komunitas MGMP Pemasaran Kota Semarang sebagai salah satu komunitas pendidik berperan sebagai wadah pengembangan profesional memang sudah aktif sekalipun efektivitasnya masih perlu dikaji kembali bahkan dalam penelitian awal masih dirasa kurang efektif salah satunya karena kesiapan individu berbeda-beda. Kondisi ini menunjukkan perlu adanya pendekatan yang lebih komprehensif untuk memperkuat resiliensi profesional guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Mataro, G. (2021) yang menunjukkan bahwa respons individu dalam menghadapi berbagai permasalahan menunjukkan variasi kapasitas adaptif, mulai dari mampu mengelola situasi secara optimal, cukup mampu, hingga kurang mampu bahkan tidak mampu mengatasinya.

Berbagai kondisi tersebut memerlukan dukungan psikologis yang berperan sebagai sumber kekuatan, yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri (*Self-efficacy*). Konsep *Self-efficacy* berakar pada pemikiran Albert Bandura (1991) dalam kerangka *Social Cognitive Theory* yang menegaskan bahwa perilaku manusia terbentuk melalui interaksi timbal balik antara faktor personal, perilaku dan lingkungan (*reciprocal determinism*). Penelitian Hermawan (2023); Husna et al. (2022); Mahesti & Rustika (2020); Rambe (2024) secara konsisten memperlihatkan kontribusi positif *Self-efficacy* terhadap resiliensi, dengan pengaruh rata-rata melampaui 50%. Bandura, pencetus konsep ini, mendefinisikan *Self-efficacy* sebagai kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya menuntaskan tantangan dan meraih target yang ditetapkan. Dominasi pengaruh dalam beragam studi tersebut menegaskan *positioning Self-efficacy* sebagai fondasi penting yang membangun ketahanan individu secara profesional.

Berbagai permasalahan tersebut, penelitian ini dipilih untuk mengkaji integrasi penguatan Literasi Digital dan optimalisasi Dukungan Komunitas dengan *Self-efficacy* dijadikan sebagai variabel mediasi dalam membangun Resiliensi Profesional Guru Kejuruan SMK Bisnis Digital di Kota Semarang. Pendekatan ini diharapkan mampu menjelaskan hubungan langsung maupun tidak langsung antar variabel secara komprehensif baik dari aspek teknis maupun psikologis. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian Pendidikan kejuruan, khususnya terkait peningkatan resiliensi profesional guru berbasis integrasi faktor teknologi, social dan psikologis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey untuk menguji hubungan kausal antar variabel. Rustamana et al. (2024), mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai prosedur sistematis berbasis ilmiah untuk mengkaji gejala serta relasi kausal melalui pengumpulan dan analisis data terukur. Secara operasional, penelitian ini meliputi: (1) penyusunan instrument berdasarkan indikator variabel, (2) uji validitas dan reliabilitas instrument; (3) pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner; (4) pengolahan dan analisis data; serta (5) penarikan Kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Penelitian ini dilaksanakan pada guru kejuruan bisnis digital di SMK Se-Kota Semarang dengan jumlah responden 50 guru yang juga tergabung dalam komunitas yaitu MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Pemasara Kota



Semarang. Penarikan sampel dilakukan secara sensus. Teknik ini dipilih karena populasi hanya berjumlah 50 orang dan seluruh anggota populasi menjadi responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada para guru kejuruan bisnis digital, baik yang bertugas di SMK Negeri maupun Swasta di wilayah Kota Semarang.

Materi yang diteliti mencakup 4 (empat) variabel utama yaitu: literasi digital (X1), dukungan komunitas (X2), *Self-efficacy* (Z), serta resiliensi profesional (Y). Literasi digital diukur menggunakan Hague, (2011) dengan Indikator yaitu 1) Kreativitas, 2) berpikir kritis, 3) Kolaborasi, 4) kemampuan menemukan dan memilih informasi, 5) komunikasi, 6) keamanan elektronik, 7) keterampilan fungsional. Variabel dukungan komunitas diukur menggunakan Sarafino & Smith (2014): 1) dukungan emosional, 2) dukungan instrumenal, 3) dukungan informasi, 4) dukungan persahabatan. Variabel *Self-efficacy* diukur menggunakan indikator Sjamsuri & Mulyani, (2019) yang meliputi, yaitu: 1) Percaya diri, 2) Gigih menghadapi tantangan, dan 3) Komitmen pada tujuan. Variabel resiliensi profesional menggunakan indikator dari Connor & Davidson, (2003): (1) *Personal Competence*, (2) *High Standards and Tenacity, Trust in One's Instincts, Tolerance of Negative Affect, and Strengthening Effects of Stress*, (3) *Positive Acceptance of Change and Secure Relationships*, (4) *Control*, (5) *Spiritual Influences*. Seluruh butir pernyataan menggunakan skala Likert 1-5 dengan alternatif jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Teknik pengumpulan dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada responden. Untuk uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan terhadap sekelompok responden di luar sampel utama yang memiliki karakteristik serupa, yakni 30 guru SMK dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ untuk uji validitas dan dinyatakan valid serta nilai koefisien Cronbach's Alpha $0,098 > 0,80$ untuk uji reliabilitas dan dinyatakan reliabel sehingga instrumen siap untuk dijadikan kuesioner penelitian.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif presentase untuk memotret kondisi masing-masing variabel secara sistematis berdasarkan data yang terkumpul dari lapangan dengan penataan distribusi frekuensi untuk setiap opsi jawaban guna memastikan akurasi nilai mean yang dihasilkan. Langkah awal sebelum menguji hipotesis adalah memastikan bahwa data yang dikumpulkan memenuhi prasyarat analisis parametrik yaitu dengan uji asumsi klasik dengan syarat uji asumsi terpenuhi jika nilai $\text{sig} > 0,05$. Untuk mengetahui masing-masing hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan syarat hipotesis diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan untuk mengetahui pengaruh mediasi menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Untuk mengukur kontribusi masing-masing variabel independent terhadap dependen menggunakan Koefisien Determinasi (R^2) sedangkan untuk mengukur besaran pengaruh tidak langsung yang disalurkan melalui variabel mediasi diterapkan teknik Sobel test. Analisis data yang digunakan menggunakan perangkat SPSS 25, sedangkan sobel test memanfaatkan website <https://www.danielsoper.com/>. Semua bantuan perangkat ini diharapkan mampu memberikan Kesimpulan yang akurat terkait Pengaruh Literasi Digital dan Dukungan Komunitas terhadap Resiliensi Profesional Guru Kejuruan Bisnis Digital melalui *Self-efficacy*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif masing-masing variabel penelitian disajikan pada Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif untuk memberikan Gambaran umum mengenai kondisi resiliensi profesional, literasi digital, dukungan komunitas dan *Self-efficacy* guru kejuruan bisnis digital di Kota Semarang.



Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Hasil			Rata-rata	Kategori
	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup		
Resiliensi Profesional	38	12	0	67,06%	Sangat Tinggi
Literasi Digital	37	13	0	62,16%	Sangat Tinggi
Dukungan Komunitas	28	21	1	52,28%	Sangat Tinggi
<i>Self-efficacy</i>	36	14	0	40,16%	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil pada Tabel 1 ini mengindikasikan bahwa guru kejuruan bisnis digital di Kota Semarang memiliki resiliensi profesional yang sangat tinggi, kapasitas yang memadai dalam pemanfaatan teknologi digital dan mendapat dukungan komunitas yang sangat tinggi serta mempunyai kepercayaan diri/ *Self-efficacy* yang sangat tinggi untuk peningkatan kapasitas ketahanan diri dalam kompetensi profesionalnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik seperti Uji Normalitas, Uji Linieritas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Multikolinieritas merupakan proses verifikasi yang dilakukan sebelum menguji hipotesis untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memenuhi prasyarat analisis parametrik dengan nilai signifikansi >0,05. Hasil uji asumsi klasik yang dirangkum sesuai hasil olah data menggunakan SPSS 25 pada penelitian ini dinyatakan memenuhi syarat dan siap dilanjutkan untuk uji hipotesis.

Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi digital, dukungan komunitas terhadap resiliensi profesional melalui *Self-efficacy*. Hasil perhitungan regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 2 berikut guna merepresentasikan baik resiliensi profesional sebagai variabel dependen maupun *Self-efficacy* sebagai variabel dependen. Analisis regresi berganda ini juga digunakan untuk melihat besaran kenaikan setiap variabel jika variabel lainnya tetap. Berikut hasil dari perhitungan analisis regresi linier berganda pada Tabel 2.

Tabel 2. Kesimpulan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Dependen	Variabel Independen	Constant	Standardized Coefficients (Beta)	Signifikansi
Resiliensi Profesional	Literasi Digital	14.251	0.654	0.000
	Dukungan Komunitas		0.194	0.105
<i>Self-efficacy</i>	Literasi Digital	1.915	0.657	0.000
	Dukungan Komunitas		0.234	0.035
Resiliensi Profesional	<i>Self-efficacy</i>	22.222	0.775	0.000

Sumber: Data diolah, 2026

Sesuai Tabel 2, nilai konstanta sebesar 14,251 dalam hasil uji literasi digital dan dukungan komunitas terhadap resiliensi profesional mengindikasikan bahwa ketika kedua variabel independen, yaitu literasi digital dan dukungan komunitas, tidak mengalami perubahan atau berada pada titik nol, resiliensi profesional diprediksi berada pada angka 14,251. Koefisien regresi untuk literasi digital tercatat sebesar 0,654, yang berarti setiap penambahan satu unit pada variabel ini akan mendorong peningkatan resiliensi profesional guru sebesar 0,654 dengan asumsi

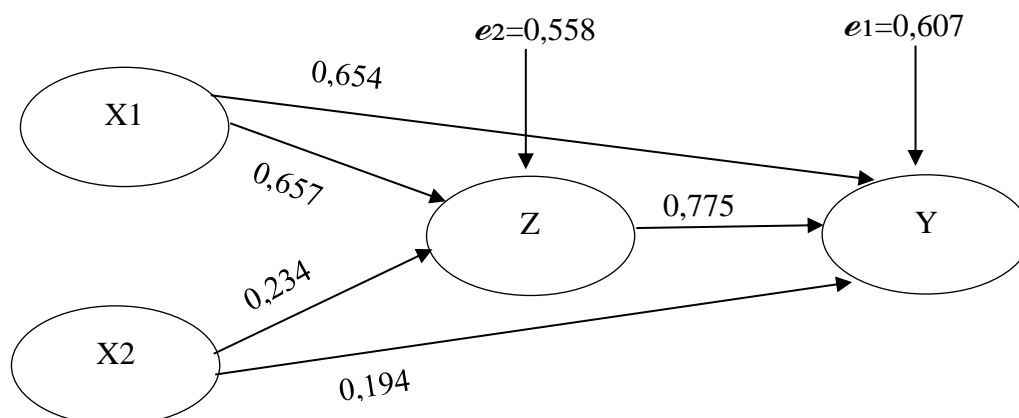


dukungan komunitas dikendalikan atau tidak berubah. Sementara itu, koefisien regresi untuk dukungan komunitas menunjukkan nilai 0,194. Angka ini menginterpretasikan bahwa apabila dukungan komunitas bertambah satu satuan sementara literasi digital dipertahankan konstan, resiliensi profesional akan mengalami kenaikan sebesar 0,194

Dalam Tabel 2, hasil uji literasi digital dan dukungan komunitas terhadap *Self-efficacy* menunjukkan nilai konstanta sebesar 1,915. Angka ini mengindikasikan bahwa apabila literasi digital dan dukungan komunitas tidak mengalami perubahan atau berada dalam kondisi konstan, *Self-efficacy* diprediksi berada pada nilai 1,915. Koefisien regresi untuk literasi digital menunjukkan besaran 0,657, yang berarti setiap kenaikan satu unit pada variabel ini akan mendorong peningkatan *Self-efficacy* sebesar 0,657 dengan asumsi dukungan komunitas dikendalikan. Sementara itu, koefisien regresi untuk dukungan komunitas mencapai 0,234. Interpretasinya, apabila dukungan komunitas bertambah satu satuan sementara literasi digital dipertahankan tetap, *Self-efficacy* akan mengalami kenaikan sebesar 0,234.

Hasil analisis *Self-efficacy* terhadap resiliensi profesional sesuai Tabel 2, nilai konstanta sebesar 22,222 mengindikasikan bahwa ketika *Self-efficacy* tidak mengalami perubahan atau berada pada titik nol, resiliensi profesional diprediksi berada pada angka tersebut. Koefisien regresi untuk *Self-efficacy* tercatat sebesar 0,775, yang berarti setiap penambahan satu unit pada variabel ini akan mendorong peningkatan resiliensi profesional guru sebesar 0,775.

Merujuk pada hasil estimasi parameter yang telah dipaparkan tabel 2 serta koefisien jalur yang diperoleh dari setiap persamaan struktural, hubungan kausal antarvariabel dalam penelitian ini dapat direpresentasikan secara visual. Diagram jalur yang terbentuk menggambarkan secara simultan pengaruh langsung literasi digital dan dukungan komunitas terhadap *Self-efficacy*, pengaruh langsung ketiga variabel tersebut terhadap resiliensi profesional, serta pengaruh tidak langsung yang disalurkan melalui *Self-efficacy* sebagai mediator. Konfigurasi lengkap model analisis jalur tersebut disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Model Analisis Jalur Variabel Mediasi *Self-efficacy*

Model analisis jalur pada Gambar 1 di atas menunjukkan hubungan kausal antara variabel Literasi Digital (X1) dan Dukungan Komunitas terhadap Resiliensi Profesional (Y) dengan *Self-efficacy* (Z) sebagai variabel mediasi. Dalam gambar 1 tersebut, koefisien jalur memperlihatkan bahwa X1 memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap Z sebesar 0,657, sedangkan X2 berpengaruh lebih kecil terhadap Z sebesar 0,234. Selain itu dalam Tabel 2 juga terlihat bahwa baik literasi digital maupun dukungan komunitas mempunyai nilai $0,000 < 0,05$ untuk literasi digital dan 0,035 untuk dukungan komunitas sehingga dari tabel 2 dan gambar 1 dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *Self-efficacy* dengan besaran koefisien yang

berbeda. Selanjutnya, *Self-efficacy* (Z) terbukti memberikan pengaruh paling dominan terhadap Resiliensi Profesional (Y) dengan koefisien sebesar 0,775. Pada gambar 2 juga menunjukkan adanya nilai eror sebesar 0,558 yang menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang turut mempengaruhi variabel *Self-efficacy* yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dalam gambar 1 juga dapat dilihat bahwa Literasi Digital (X1) juga memiliki pengaruh langsung yang cukup kuat terhadap Resiliensi Profesional (Y) sebesar 0,654 dan jika dilihat pada tabel 2 nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel ini berpengaruh dan signifikan. Sedangkan pada gambar 2, hubungan dukungan komunitas (X2) terhadap resiliensi profesional (Y) menunjukkan adanya nilai koefisien sebesar 0,194 dengan nilai yang cukup kecil. Jika dihubungkan dengan tabel 2 juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,105 > 0,005$ yang berarti bahwa hubungan dukungan komunitas dan resiliensi profesional tidak signifikan. Selain itu, dalam resiliensi profesional (Y) terdapat nilai eror sebesar 0,607 yang mengindikasikan adanya variabel lain diluar model yang turut mempengaruhi kedua variabel tersebut.

Uji Hipotesis

Hasil penelitian dari tabel 2, merupakan hasil uji t dan diolah menggunakan perangkat SPSS 25 serta diperjelas oleh Gambar 1 terkait hasil Model Analisis Jalur Variabel Mediasi *Self-efficacy*. Secara umum, uji hipotesis diambil dari nilai signifikansi masing-masing variabel $< 0,05$ yang dinyatakan hipotesis diterima dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ dinyatakan hipotesis ditolak. Dalam penelitian ini, Hipotesis Dukungan Komunitas dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap resiliensi profesional. Hasil nilai koefisien juga mengindikasikan bahwa dukungan komunitas tidak memberikan dampak yang cukup kuat terhadap resiliensi profesional para pendidik kejuruan bisnis digital di Kota Semarang. Meskipun koefisien jalur yang diperoleh menunjukkan angka positif sebesar 0,194 yang mengisyaratkan arah hubungan searah, besaran tersebut tidak didukung oleh tingkat signifikansi yang memadai untuk menyimpulkan adanya pengaruh yang berarti.

Hipotesis yang diterima mengindikasikan bahwa variabel Literasi digital dapat berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap resiliensi profesional guru kejuruan bisnis digital. Pengaruh mediasi juga dinyatakan *partial mediation* karena tanpa melalui *Self-efficacy*, literasi digital mampu mempengaruhi resiliensi profesional. Pada koefisien jalur langsung, ketidaksignifikanan statistik mengindikasikan bahwa dukungan komunitas tidak mampu mempengaruhi resiliensi profesional secara langsung. Implikasinya, *Self-efficacy* berperan sebagai mediator penuh (*full mediation*) karena menjadi satu-satunya jalur yang memungkinkan dukungan komunitas memberikan dampak terhadap resiliensi profesional. Tanpa kehadiran *Self-efficacy*, kontribusi dukungan komunitas tidak dapat tersalurkan secara berarti.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dioperasikan untuk mengukur proporsi varian variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh keseluruhan independen dalam model. Interpretasi terhadap nilai R^2 didasarkan pada kedekatannya dengan angka satu atau nol. Berikut Kesimpulan hasil koefisien determinasi pada Tabel 3.

Tabel 3. Kesimpulan Hasil Koefisien Determinasi

Variabel Dependen	Variabel Independen	Adjusted R Square
Resiliensi Profesional	Literasi Digital & Dukungan Komunitas	0.615
<i>Self-efficacy</i>	Literasi Digital & Dukungan Komunitas	0.675
Resiliensi Profesional	<i>Self-efficacy</i>	0.592

Sumber: Data diolah, 2026

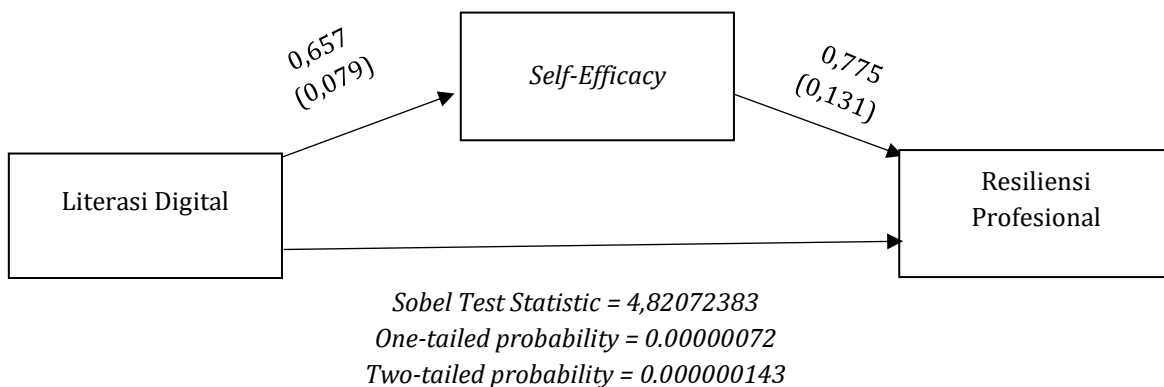
Merujuk pada Tabel 3, koefisien regresi *adjusted R Square* tercatat sebesar 0,615 yang mengindikasikan bahwa kontribusi literasi digital dan dukungan komunitas terhadap resiliensi profesional mencapai 61,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi yang terjadi dapat dijelaskan 61,5% oleh kedua variabel sementara itu, 38,5% merupakan faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Sementara itu, koefisien regresi *adjusted R Square* tercatat sebesar 0,675 yang mengindikasikan bahwa kontribusi literasi digital dan dukungan komunitas terhadap *Self-efficacy* 67,5% dan 32,5% lainnya merupakan bagian yang dipengaruhi dari faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Pada tabel 3 juga terlihat koefisien regresi *adjusted R Square* tercatat sebesar 0,592 mengindikasikan bahwa kontribusi *Self-efficacy* dalam menjelaskan resiliensi profesional mencapai 59,2% yang artinya lebih dari separuh variasi dalam resiliensi profesional ini dijelaskan oleh keyakinan diri. Sementara 40,8% dijelaskan faktor lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil koefisien determinasi pada tabel 3 menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki Tingkat kemampuan penjelasan yang tergolong kuat, meskipun masih terdapat faktor lain diluar model yang turut berperan serta dalam mempengaruhi variabel resiliensi profesional. Temuan ini sekaligus mengindikasikan bahwa penguatan literasi digital, optimalisasi dukungan komunitas serta peningkatan *Self-efficacy* merupakan aspek strategis yang perlu diperhatikan dalam Upaya meningkatkan resiliensi profesional guru secara berkelanjutan.

Uji Mediasi dengan Sobel Test

Dalam penelitian mediasi, prosedur *sobel test* dioperasikan untuk mengevaluasi kontribusi variabel mediasi yaitu *Self-efficacy* dalam menyalurkan dampak literasi digital dan dukungan komunitas terhadap resiliensi profesional. Uji mediasi dalam penelitian ini menggunakan *sobel test* melalui web: <https://www.danielsoper.com> dengan hasil gambar 2 untuk Literasi Digital terhadap Resiliensi Profesional melalui *Self-efficacy* dan gambar 3 untuk Dukungan Komunitas terhadap Resiliensi Profesional melalui *Self-efficacy*.

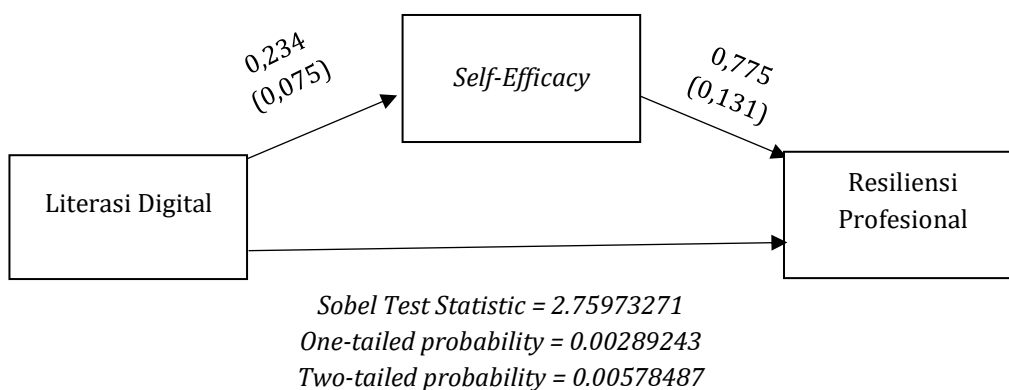
Gambar 2 ini menjelaskan seberapa besar pengaruh tidak langsung variabel literasi digital terhadap resiliensi profesional melalui *Self-efficacy* dengan memasukkan nilai standart coefficient beta pada literasi digital terhadap *Self-efficacy* (0,657) dan nilai standar eror (0,079). Selain itu, juga memasukkan nilai standar coefficient beta pada *Self-efficacy* terhadap resiliensi profesional (0,775) dan nilai standart eror (0,131) pada web danielsoper dengan hasil gambar 2.



Gambar 2. Sobel Test Literasi Digital terhadap Resiliensi Profesional melalui *Self-efficacy*

Merujuk pada hasil komputasi yang disajikan dalam Gambar 2, uji Sobel untuk efek mediasi *Self-efficacy* pada hubungan antara literasi digital dan resiliensi profesional menghasilkan statistik uji sebesar 4,820. Angka ini melampaui nilai kritis 1,96 yang dipersyaratkan pada taraf signifikansi 5%. Di samping itu, koefisien probabilitas yang diperoleh menunjukkan nilai $0,00 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis menyatakan bahwa *Self-efficacy* berperan dalam memediasi pengaruh literasi digital terhadap resiliensi profesional.

Pada gambar 3, menjelaskan seberapa besar pengaruh tidak langsung variabel dukungan komunitas terhadap resiliensi profesional melalui *Self-efficacy* dengan memasukkan nilai standart coefficient beta pada literasi digital terhadap *Self-efficacy* (0,234) dan nilai standar error (0,075). Selain itu, juga memasukkan nilai standar coefficient beta pada *Self-efficacy* terhadap resiliensi profesional (0,775) dan nilai standart error (0,131) pada web danielsoper dengan hasil gambar 3.



Gambar 3. Sobel Test Dukungan Komunitas terhadap Resiliensi Profesional melalui *Self-efficacy*

Mengacu pada hasil komputasi yang tersaji dalam Gambar 3, uji Sobel untuk menelusuri peran mediasi menghasilkan statistik uji sebesar 2,759. Angka tersebut melampaui batas kritis 1,96 pada taraf signifikansi yang dipersyaratkan. Koefisien probabilitas yang menyertainya menunjukkan nilai $0,00 < 0,05$. Dengan demikian, proposisi yang mengajukan keberadaan efek mediasi dalam hubungan kausal tersebut dapat diterima yaitu bahwa *Self-efficacy* berperan dalam memediasi dukungan komunitas terhadap resiliensi profesional.

Dalam penelitian ini, literasi digital menjadi kompetensi esensial yang tidak hanya mendukung proses pembelajaran, namun menjadi materi esensial untuk diajarkan kepada siswa sehingga peran literasi digital menjadi sangat penting dalam membangun resiliensi profesional guru kejuruan bisnis digital. Temuan ini menghasilkan bahwa kemampuan teknologi tidak secara otomatis mampu meningkatkan resiliensi profesional guru, melainkan harus bekerja melalui mekanisme psikologis berupa *Self-efficacy*. Guru yang mempunyai kemampuan literasi digital tinggi cenderung mengalami keberhasilan dalam penggunaan teknologi yang akhirnya membentuk keyakinan diri bahwa mereka mampu mengatasi tantangan keprofesionalan guru. *Self-efficacy* inilah yang akhirnya dapat memperkuat resiliensi profesional, sehingga hubungan sebab-akibat yang terbentuk adalah literasi digital meningkatkan pengalaman keberhasilan, dimana pengalaman tersebut memperkuat *Self-efficacy* yang mendorong resiliensi profesional.

Temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* mampu berperan dan sebagai variabel kunci yang memperkuat resiliensi profesional guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor internal memiliki peran dominan dibandingkan dalam faktor eksternal. Hal ini juga dijelaskan oleh karakteristik subjek penelitian yaitu guru kejuruan bisnis digital yang setiap hari berhadapan langsung dengan teknologi, sehingga kompetensi digital menjadi kebutuhan utama yang sangat kontekstual. Hal ini diperkuat oleh hasil kajian literatur Basilotta et al., (2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru menyadari kompetensi digital yang dimiliki masih relatif rendah dan memerlukan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi diri. MGMP Pemasaran Kota Semarang sebagai salah satu contoh komunitas yang selalu berpartisipasi aktif untuk memastikan anggotanya yaitu Guru Bisnis Digital SMK Kota Semarang terus mengadakan pelatihan dan pertemuan untuk senantiasa meningkatkan kapabilitas masing-masing anggota. Namun, hasil penelitian variabel dukungan komunitas tidak berpengaruh signifikan terhadap resiliensi profesional guru kejuruan bisnis digital di Kota Semarang (sig. 0,135 > 0,05). Meskipun komunitas profesional seperti MGMP menyediakan ruang kolaborasi dan pengembangan, efektivitasnya bergantung pada partisipasi aktif dan kapasitas individu, sehingga untuk dapat meningkatkan resiliensi profesional diperlukan variabel mediasi yaitu *Self-efficacy*. Hal ini sejalan dengan teori Kumpfer, (1999) yang menekankan interaksi faktor internal dan eksternal dalam membentuk resiliensi profesional seorang guru.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru yang yakin terhadap kemampuannya dalam mengelola tugas dan menghadapi tantangan pekerjaan memiliki peran penting dalam membentuk resiliensi profesional. Guru yang memiliki *Self-efficacy* tinggi cenderung percaya diri dalam menghadapi berbagai kesulitan termasuk hambatan teknologi, lebih mampu mengelola tekanan pekerjaan serta memiliki ketekunan yang lebih tinggi dalam menyelesaikan berbagai tugas profesional. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Bandura, (1991) dalam *Social Cognitive Theory* yang menyatakan bahwa *Self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu serta konsisten dengan penelitian Abdolrezapour et al., (2023); Kusuma & Fathiyah, (2024); Pagán-Garbín et al., (2024) yang menyatakan bahwa *Self-efficacy* berperan dan berkontribusi langsung terhadap penguatan resiliensi dalam jangka panjang.

Literasi digital memberikan keterampilan dasar dalam pemanfaatan teknologi, sedangkan *Self-efficacy* memperkuat keyakinan guru untuk memanfaatkan keterampilan tersebut secara efektif untuk semakin resilien dalam kompetensi profesionalnya. Dukungan komunitas lebih berfungsi sebagai sumber pengalaman sosial dan pembelajaran bersama dalam menghadapi berbagai permasalahan pembelajaran. Forum MGMP menjadi salah satu wadah bagi guru untuk berbagi pengalaman, refleksi bersama serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam menghadapi berbagai permasalahan di kelas. Dengan adanya interaksi tersebut, guru

memperoleh berbagai pengalaman belajar yang dapat memperkuat keyakinan diri dalam mengelola proses pembelajaran. Ketika keyakinan diri terbentuk, guru baru merasa memiliki kemampuan yang lebih kuat untuk bertahan dan beradaptasi terhadap tekanan pekerjaan sehingga resiliensi profesional dapat berkembang.

Temuan penelitian ini perlu dipahami bahwa konteks hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya inkonsistensi terkait pengaruh literasi digital dan dukungan komunitas terhadap resiliensi profesional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh kuat literasi digital terhadap resiliensi profesional baik secara langsung maupun tidak langsung yang sejalan dengan penelitian Sari (2022); Yin et al. (2025), meskipun masih ditemukan beberapa studi yang belum sesuai kontribusinya dilaporkan relative rendah. Perbedaan kekuatan pengaruh tersebut dapat dijelaskan karena perbedaan karakteristik subjek penelitian Dimana bahwa guru kejuruan bisnis digital memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap teknologi sehingga literasi digital menjadi faktor yang lebih dominan. Di sisi lain, temuan bahwa dukungan komunitas tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap resiliensi profesional sejalan dengan penelitian Akçay (2021); Rambe (2024); Theresya & Setiyani (2023) namun bertentangan dengan hasil penelitian Kusuma & Fathiyah (2024); Solahudin et al. (2022) yang menemukan pengaruh signifikan. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa dukungan komunitas tidak selalu berdampak langsung, melainkan sangat bergantung pada bagaimana individu menginternalisasi dukungan tersebut dalam bentuk keyakinan diri.

Dari sisi kelebihan, penelitian ini mampu mengintegrasikan faktor internal (literasi digital) serta faktor eksternal (dukungan komunitas) melalui pengalaman keberhasilan peningkatan kepercayaan diri (*Self-efficacy*) dalam satu model yang komprehensif, sehingga memberikan Gambaran yang lebih utuh mengenai pembentukan resiliensi profesional guru. Selain itu, konteks spesifik pada guru kejuruan bisnis digital menjadi nilai tambah karena relevan dengan tuntutan Pendidikan abad 21. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain belum memasukkan variabel seperti beban kerja, kepemimpinan sekolah atau kesejahteraan psikologis yang berpotensi mempengaruhi resiliensi profesional, serta keterbatasan pada cakupan wilayah penelitian yang berfokus pada Kota Semarang.

Implikasi dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa Upaya peningkatan resiliensi profesional guru tidak cukup hanya dengan menyediakan dukungan eksternal seperti komunitas, namun juga perlu focus pada penguatan kapasitas internal. Secara praktis, institusi Pendidikan dan komunitas guru seperti MGMP perlu merancang program yang tidak hanya bersifat informatif, namun juga mampu memberikan pengalaman keberhasilan nyata bagi guru sehingga akan semakin meningkatkan keyakinan diri mereka. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat *Self-efficacy* yang merupakan mekanisme kunci dalam menjembatani pengaruh faktor eksternal terhadap resiliensi profesional khususnya pada konteks Pendidikan kejuruan berbasis digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi digital dan *Self-efficacy* merupakan faktor utama dalam meningkatkan resiliensi profesional guru kejuruan bisnis digital di Kota Semarang, di mana literasi digital berpengaruh langsung maupun tidak langsung melalui *Self-efficacy*. Sementara itu, dukungan komunitas tidak berpengaruh langsung terhadap resiliensi, namun tetap berperan penting dalam meningkatkan *Self-efficacy* melalui interaksi sosial, kolaborasi, dan dukungan profesional. Dengan demikian, *Self-efficacy* menjadi variabel kunci yang memediasi hubungan tersebut, baik secara parsial pada pengaruh literasi digital maupun secara penuh pada pengaruh dukungan komunitas terhadap resiliensi profesional guru.



Berdasarkan hasil penelitian, guru kejuruan bisnis digital disarankan untuk terus meningkatkan literasi digital melalui pelatihan, workshop, dan belajar mandiri guna memperkuat kemampuan adaptasi dan resiliensi profesional dalam menghadapi perkembangan teknologi pembelajaran. Selain itu, sekolah diharapkan dapat memfasilitasi komunitas belajar seperti forum diskusi, kolaborasi guru, dan MGMP untuk mendukung peningkatan *Self-efficacy* melalui interaksi dan dukungan profesional. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti dukungan organisasi, kepemimpinan sekolah, dan kesejahteraan guru agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi profesional guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolrezapour, P., Ganjeh, S. J., & Ghanbari, N. (2023). *Self-efficacy* and resilience as predictors of students' academic motivation in online education. *PLoS ONE*, 18(5). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0285984>
- Akçay, P. (2021). The Effect of Social Support Perception and Resilience Levels of Prospective Teachers on Academic Burnout during the Pandemic Period. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 16(4), 234–254. <https://doi.org/10.29329/epasr.2021.383.13>
- Bandura, A. (1991). *Social Cognitive Theory of Self-Regulation*. In *Organizational Behavior And Human Decision Processes*. 248–287.
- Basilotta, Gómez, Pablos, V., Matarranz, M., Casado-Aranda, Luis Alberto, & Otto, A. (2022). Teachers' digital competencies in higher education: a systematic literature review. In *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00312-8>
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in psychology*, 7, 1787. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787>
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a new Resilience scale: The Connor-Davidson Resilience scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76–82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>
- Fan, X., Liu, H., & Wang, M. (2022). Study on the Agricultural Land Transfer Embodied in Inter-Provincial Trade in China. *Land*, 11(5), 1–15. <https://doi.org/10.3390/land11050656>
- Gu, Q., & Day, C. (2007). Teachers resilience: A necessary condition for effectiveness. *Teaching and Teacher Education*, 23(8), 1302–1316. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2006.06.006>
- Hague, C., & Payton, S. (2010). *Digital literacy across the curriculum*. Bristol: Futurelab. www.futurelab.org.uk
- Hermawan, A. (2023). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi. *Persepsi: Jurnal Riset Mahasiswa Psikologi*, 2(3), 169-176. <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/persepsi/article/view/1670>
- Husna, N., Savitri, S. I., & Sriyanto, A. S. (2022). Resiliensi akademik mahasiswa skripsi di masa pandemi covid-19: kepercayaan diri membaca-menulis, dukungan dosen pembimbing, dan kesiapan pembelajaran daring. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 15483-15498. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i10.9796>
- Indrawati, P., Prasetya, K. H., Ristivani, I., & Restiawanawati, N. M. (2022). Peran guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 225-234. <https://dx.doi.org/10.30596%2Fjppp.v3i3.12978>



- Jurić, J., Podrug Krstulović, L., & Mišurac, I. (2026). Professional Well-Being of Teachers in the Digital Age: The Role of Digital Competences and Technostress. *Education Sciences*, 16(1), 130. <https://doi.org/10.3390/educsci16010130>
- Kumpfer, K. L. (1999). Factors and processes contributing to resilience: The resilience framework. In *Resilience and development: Positive life adaptations* (pp. 179-224). Boston, MA: Springer US. https://doi.org/10.1007/0-306-47167-1_9
- Kusuma, R. Y., & Fathiyah, K. N. (2024). Empowered and Supported: Unpacking the Predictive Role of *Self-efficacy* and Social Support in Shaping Teacher Resilience in Inclusive Elementary Schools. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 9(1), 150–166. <https://doi.org/10.33367/psi.v9i1.5448>
- Mahesti, N. P. R. E., & Rustika, I. M. (2020). Peran Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Universitas Udayana yang Sedang Menyusun Skripsi. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(2), 53. <https://doi.org/10.24843/jpu.2020.v07.i02.p06>
- Mail, M. (2025). *Kesehatan Mental Guru : Aspek Penting Yang Sering Terabaikan*. Guruinovatif.Id. <https://guruinovatif.id/artikel/kesehatan-mental-guru-aspek-penting-yang-sering-terabaikan>
- Mataro, G. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Organizational Citizenship Behavior Rekan Kerja terhadap Resiliensi Guru dalam Bekerja Di SMA Negeri 2 Medan. *Doctoral dissertation*. Universitas Medan Area.
- Nurshadrina, A., Widyasari, P., Septiana, E., Novara, A. A., & Irawan, N. A. R. (2023). Adaptation and Psychometrics Properties of Multidimensional Teachers Resilience Scale Indonesian Version (MTRS-I). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 9(4), 1060. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i4.9392>
- Pagán-Garbin, I., Méndez, I., & Martínez-Ramón, J. P. (2024). Exploration of stress, burnout and technostress levels in teachers. Prediction of their resilience levels using an artificial neuronal network (ANN). *Teaching and Teacher Education*, 148. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104717>
- Prakash, H. (2026). Pedagogical Resilience: Preparing Teachers for Crisis and Change. *International Journal of Integrated Research and Practice (IJIRP)*, 2. <https://www.linkedin.com/>
- Rambe, I. H. (2024). *Pengaruh Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rambe, I. H., Nuraini, & Sari Dewi, S. (2024). Pengaruh Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8 No. 3, 241–252. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/else.v8i3.24630>
- Rustamana, A., Wahyuningsih, P., Azka, M. F., & Wahyu, P. (2024). Penelitian Metode Kuantitatif. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 5(6), 1–10.
- Saputra, R., & Devi, Y. (2025). Ancaman Transformasi Digital Dan Disrupsi Digital Terhadap Keberlangsungan Umkm Dengan Resiliensi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(11). <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/download/3395/2678/9730>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health Psychology Biopsychosocial Interaction* (7th ed.). John Wiley & Sons, INC.

- Sjamsuri, A., & Mulyani, N. (2019). Pengaruh efikasi diri terhadap kinerja guru di SMA PGRI 3 Jakarta. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 1-6. <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v6i1.3094>
- Solahudin, M., Sujiarto, H., Kosasih, U., Mudrikah, A., & Trisnamansyah, S. (2022). Peran Efikasi Diri Sebagai Mediasi Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 597-572. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.314>
- Theresya, D., & Setiyani, R. (2023). Pengaruh Self Esteem Dan Social Support Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 19 (2), 164-182. <https://doi.org/10.21831/jep.v19i2.53690>
- Yin, W., Ren, G., & Zhang, G. (2025). Mediating and moderating roles of AI literacy: How it shapes the impacts of psychological resilience on work stress and job burnout among young university teachers in China. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 9, 100451. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2025.100451>

